

**HUBUNGAN KECEMASAN IBU DENGAN FREKUENSI MELAKUKAN
HUBUNGAN SEKSUAL PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS
NGAMPILAN YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
SRI URPIANA
201310104275**

**PROGRAM STUDI D IV KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN KECEMASAN IBU DENGAN FREKUENSI MELAKUKAN
HUBUNGAN SEKSUAL PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS
NGAMPILAN YOGYAKARTA
TAHUN 2014

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

SRI URPIANA

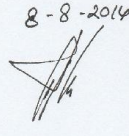
201310104275

Telah Memenuhi Syarat dan Telah Disetujui Untuk Di Publikasikan Skripsi
Program DIV Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Tenti Kurniawati, S.Kep, Ns, M.Kep

Tanggal : 8-8-2014

Tanda tangan : 

**HUBUNGAN KECEMASAN IBU DENGAN FREKUENSI MELAKUKAN
HUBUNGAN SEKSUAL PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS
NGAMPILAN YOGYAKARTA
TAHUN 2014¹**

Sri Urpiana², Tenti Kurniawati³

Abstrack

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecemasan ibu dengan frekuensi melakukan hubungan seksual pada ibu hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2014.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif korelasional*, dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik Quota* dengan jumlah sampel 67 responden. Analisis data penelitian ini adalah *Spearman Rank*

Hasil penelitian : Hasil menunjukkan bahwa antara kecemasan dengan frekuensi ibu hamil melakukan hubungan seksual yaitu *p-value Spearman Rank* sebesar 0,356 dan nilai signifikansi 0,03 ($p < 0,05$).

Kata Kunci : Kecemasan, Frekuensi Ibu Hamil Melakukan Hubungan Seksual

Abstract

Objective: : The purpose of this study was to determine the relationship between maternal anxiety with the frequency of sexual intercourse during pregnancy in Puskesmas Ngampilan Yogyakarta in 2014.

Methods: This study used a descriptive correlational research methods, with cross sectional approach. The sampling technique used in this study with a sample of engineering Quota 67 respondents. The data analysis of this study is the Spearman Rank.

Result: The results showed that the frequency of maternal anxiety with sexual intercourse, namely p-value of 0.356 and the Spearman Rank significance value of 0.03 ($p < 0.05$).

Keyword : Anxiety, Pregnancy Frequency Sexual Conduct

PENDAHULUAN

Seksualitas merupakan suatu komponen integral dari kehidupan seorang wanita normal, dimana hubungan seksual yang nyaman dan memuaskan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam hubungan perkawinan bagi banyak pasangan (Winkjosastro, 2002). Seksualitas diartikan sebagai sebuah identitas individu yang secara social dibangun berdasarkan komponen biologis, kepercayaan, nilai, minat, daya tarik, harapan dan tingkah laku (Wals & Linda, 2008).

Masa kehamilan adalah masa perubahan tubuh makin gemuk dan perut membuncit, konsentrasi makin lama makin terarah hanya ke diri sendiri dan sang jabang bayi, padahal banyak kebutuhan harus terpenuhi pada masa kehamilan diantaranya yaitu kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi pada masa kehamilan. Adapun kebutuhan fisik meliputi oksigen, nutrisi dalam kehamilan, personal hygiene, pakaian selama kehamilan, eliminasi, seksual, mobilisasi dan body mekanik dan senam hamil (Kusumawati, 2009).

Frekuensi hubungan seksual selama kehamilan sangat tergantung pada kondisi wanita. Semakin jarang hubungan frekuensi seksual pada pasangan, semakin tidak sehat pernikahan tersebut. Hal ini dikarenakan masing-masing kebutuhan ada yang tidak terpenuhi dan dapat menyebabkan rasa frustrasi karena kurangnya perhatian dari pasangan tentang hal seksual. Jadi selama tidak menjadi beban bagi istri, hubungan intim selama hamil tak jadi masalah. Namun jika istri kehilangan dorongan seksual dan hanya melakukan hubungan seksual demi memuaskan suami bisa hanya akan menjadi beban (Dianloka, 2008).

Kebanyakan ibu hanya berkonsentrasi kepada diri sendiri dan bayinya saja, lantas tidak memikirkan sang suami, kebutuhan ibu hamil yang sering dianggap tabu adalah tentang kebutuhan seksualitas karena ini sangat sensitif bila dibicarakan sekalipun dengan tenaga kesehatan yang biasa memeriksa karena ibu merasa malu. Seks dan kehamilan seolah menjadi dua kata yang bertentangan, padahal tidak demikian sebenarnya seks dapat dilakukan saat hamil, bahkan seks masih mungkin hingga beberapa hari menjelang kelahiran tidak ada resiko serius terhadap kesehatan ibu dan janin jika suami dan istri terus berhubungan seks saat kehamilan (Jacken, 2004).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecemasan ibu dengan frekuensi melakukan hubungan seksual pada ibu hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif korelasional*, dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik Quota* dengan jumlah sampel 67 responden. Analisis data penelitian ini adalah *Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta dengan responden sebanyak 67 orang .

Tabel 4. Karakteristik Responden Penelitian

Usia ibu	Frekuensi (F)	Presentase (%)
20 – 25	22	32,8%
26 – 30	26	38,8%
31 – 35	15	22,4%
36 – 40	4	6,0%
Total	67	100%

Berdasarkan tabel. 4 diatas dapat dilihat bahwa bahwa paling banyak responden mempunyai umur antara 26-30 tahun sebanyak 26 responden (38,8%) dan paling sedikit antara umur 36-40 sebanyak 4 responden (6,0%).

Tabel.5 Kecemasan Ibu Hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2014

Kecemasan Ibu Hamil	Jumlah	Presentase (%)
Tidak ada	0	0%
Ringan	0	0%
Sedang	23	34,3%
Berat	36	53,7%
Panik	8	11,9%
Total	67	100%

Berdasarkan tabel.5 kecemasan ibu hamil saat melakukan hubungan seksual di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta adalah Ringan sebanyak 23 responden (34,3 %), sedangkan ibu yang mengalami kecemasan berat sebanyak 36 responden (53,7%), dan ibu yang mengalami kecemasan panik sebanyak 8 responden (11,9%).

Tabel. 7 Frekuensi Ibu Hamil Melakukan Hubungan Seksual di Puskesmas Nganpilan Yogyakarta tahun 2014

Frekuensi	Jumlah	Presentase (%)
Baik	5	7,5%
Cukup	19	28,4%
Kurang	43	64,2%
Total	67	100%

Berdasarkan tabel. 7 Frekuensi ibu hamil saat melakukan hubungan seksual di Puskesmas Nganpilan Yogyakarta adalah Baik sebanyak 5 responden (7,5 %), sedangkan ibu yang mempunyai frekuensi cukup sebanyak 19 responden (28,4%), dan ibu yang mempunyai frekuensi kurang sebanyak 43 responden (64,2%).

Hubungan Kecemasan Ibu dengan Frekuensi Melakukan Hubungan Seksual pada Ibu Hamil

Kecema san	Frekuensi								Koefisien Korelasi (p)	Sig (p)
	Kurang		Cukup		Baik		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Sedang	17	25,4	6	9,0	0	0	23	34,3	0,356	0,03
Berat	23	34,3	8	11,9	5	7,5	36	53,7		
Panik	3	4,5	5	7,5	0	0	8	11,9		
Jumlah	43	64,2	19	28,4	5	7,5	100,0			

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh responden yang mempunyai kecemasan sedang dengan frekuensi melakukan hubungan seksual kurang sebanyak 17 responden (25,4%), responden yang mempunyai kecemasan berat dengan frekuensi melakukan hubungan seksual kurang sebanyak 23 responden (34,3%), responden yang mempunyai kecemasan panik dengan frekuensi cukup sebanyak 5 responden (7,5%). Sedangkan responden dengan kecemasan sedang dengan frekuensi melakukan hubungan seksual cukup sebanyak 6 responden (9,0 %).

Pembahasan

1. Kecemasan Ibu hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan ibu hamil di Puskesmas Nganpilan Yogyakarta tahun 2014 mayoritas dalam kategori berat sebanyak 36 responden (53,7%), kemudian kategori panik sebanyak

8 responden (11,9%). Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa kecemasan ibu yang berat masih cukup tinggi.

Jumlah responden yang masuk kategori kecemasan sedang adalah 23 responden (100% dari kategori sedang). Pada Item skor yang menunjukkan tingkat kecemasan nomor 3 yaitu 21 – 27 yang menunjukkan tingkat kecemasan sedang, sebanyak 23 responden (34,3%) dan pada tingkat kecemasan nomor 4 yaitu dengan skor 28 – 41 yang menunjukkan tingkat kecemasan berat, sebanyak 36 responden (53,7%), serta pada tingkat kecemasan nomor 5 yaitu dengan skor 42 – 56 yang menunjukkan tingkat kecemasan panik, sebanyak 8 responden (11,9%).

Hasil jawaban kuesioner – kuesioner diatas menunjukkan bahwa ibu hamil kebanyakan merasakan cemas berat dalam menjalani kehamilannya. Kecemasan pada ibu hamil dalam melakukan hubungan seksual dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi frekuensi melakukan hubungan seksual. Beberapa pasangan merasa cemas terhadap kemungkinan resiko yang akan terjadi pada keselamatan ibu dan bayinya. Khususnya ibu sering merasa cemas untuk melakukan hubungan seks dengan suaminya, ia cemas terjadi Abortus dan kesakitan pada saat melakukan hubungan seks sehingga tidak cukup bergairah, kecemasan istri bisa menjadi salah yang mempengaruhi frekuensi melakukan hubungan seksual (Jacken,2004).

2. Frekuensi Ibu Melakukan Hubungan Seksual

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh frekuensi ibu hamil dalam melakukan hubungan seksual di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2014 dalam kategori frekuensi baik sejumlah 5 responden (7,5%), ibu hamil dengan kategori frekuensi cukup sejumlah 19 responden (28,4%), dan ibu hamil dengan kategori frekuensi kurang sejumlah 43 responden (64,2%). Hasil ini menunjukkan bahwa rata – rata ibu hamil mempunyai frekuensi berhubungan seksual kurang.

Frekuensi hubungan seksual juga sangat tergantung pada kondisi wanita. Semakin jarang frekuensi hubungan seks pasangan, semakin tidak sehat perkawinan tersebut. Hal ini dikarena masing – masing kebutuhan pasangan akan ada yang tidak terpenuhi dan dapat menyebabkan rasa frustrasi karena kurangnya perhatian dari pasangan untuk hal seks. Frekuensi berhubungan seksual pada wanita yang tidak hamil normalnya umumnya berkisar antara 2 sampai 3 kali/ minggu, sedangkan untuk wanita hamilpun tidak dilarang selama kehamilannya berjalan normal. Banyak sekali wanita yang sedang hamil tua merasa capek karena beban yang lebih berat dibandingkan saat usia kehamilannya masih muda. Ada sebagian orang berteori, hubungan seks pada usia kehamilan tua akan mempermudah kelahiran karena pada saat itu terjadi kekejangan pada otot rahim. Yang terjadi ialah, pria mengalami ejakulasi dan sperma masuk ke vagina. Di dalam sperma terdapat *prostaglandin*, yakni hormon yang bisa menimbulkan kontraksi. Menurut Wimpie "Bagian dari *prostaglandin* ini

memang bisa menyebabkan kekejangan otot rahim, meski konsentrasinya tak cukup besar untuk menimbulkan kekejangan. Justru kekejangan lebih sering dan lebih kuat karena orgasme". Jadi, selama tak menjadi beban bagi istri, hubungan intim selama hamil tak jadi masalah. Lain hal jika istri kehilangan dorongan seksual dan hanya melakukan hubungan seksual demi memuaskan suami, bisa-bisa hanya akan menjadi beban baginya.

Dari pandangan islam dijelaskan bahwa berhubungan seksual tidak dilarang selama dilakukan dengan tatacarayang baik seperti disebutkan dalam Al-Qur'an surat : An-Nisa : 19

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْنَهُنَّ إِلَّا أَنْ

يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيَّنَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَالْمَعْرُوفُ فَإِنْ

كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا (19)

Artinya : “Wahai orang-orang beriman, tidak halal bagi kalian mewariskan perempuan-perempuan dengan jalan paksa dan janganlah kalian menyulitkan mereka karena ingin mengambil sebagian dari apa yang telah kalian berikan kepada mereka kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Dan pergaulilah mereka dengan cara yang baik. Jika kalian tidak menyukai mereka maka bisa jadi kalian membenci sesuatu padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak padanya”.

Maksud ayat diatas adalah hubungan suami istri pada masa kehamilan tidak dilarang selama dilakukan dengan sesuai kaidah islam dan selama tidak ada komplikasi dalam masa kehamilan yang dapat membahayakan keadaan janin dan ibunya.

Arti hubungan seksualitas adalah hubungan yang wajib harus dilakukan oleh pasangan suami istri yang sudah menikah untuk memperoleh keturunan. Oruc. *et.al* (2003) menyatakan hubungan seksualitas diartikan sebagai sebuah indentitas masing-masing individu untuk membina rasa kepercayaan kepada pasangannya masing-masing. Tiga partisipan mengatakan persepsi seksualitas adalah hubungan badan yang menggunakan badan atau anggota tubuh untuk mencapai suatu kepuasan yang dirasakan para pasangan. Andrew (2004) mengatakan bahwa hubungan seksualitas adalah hubungan badan. Dua partisipan menyatakan seksualitas adalah hubungan yang dimulai dari berciuman sampai memasukan alat kelamin. Kelly (2004) dan Winkosastro menyatakan bahwa siklus respon seksual wanita dimulai dari fase gairah, terangsang, hingga fase resolusi. Sedangkan partisipan lain mengartikan seksualitas adalah cara pembuktian seberapa besar rasa cinta dan kasing sayang terdapat suaminya. Hubungan seksualitas bertujuan untuk membangun suatu kepercayaan, nilai, minat, daya tarik dan tingkah laku kepada pasangannya (Pangkahila, 2004).

3. Hubungan kecemasan Ibu dengan Frekuensi Melakukan Hubungan Seksual

Berdasarkan analisis data uji korelasi *Spearman Rank*, membuktikan bahwa “ada hubungan yang signifikan antara kecemasan ibu dengan frekuensi melakukan hubungan seksual pada ibu hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2014”. Hal ini berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* dengan nilai signifikansi sebesar 0,03 ($<0,05$). Sehingga kecemasan ibu dapat mempengaruhi frekuensi melakukan hubungan seksual pada ibu hamil.

Salah satu masalah yang sering muncul adalah beberapa pasangan mengkhawatirkan kegiatan hubungan seksual mereka selama kehamilan. Mereka merasa takut bahwa hubungan seksual akan mengganggu pertumbuhan si cabang bayi (Huliana, 2007). Beberapa merasa gairah seksualnya menurun, karena tubuhnya melakukan banyak penyesuaian terhadap bentuk kehidupan baru yang berkembang di rahim (Jones, 2005).

Banyak mitos tentang seks dan kehamilan yang berkembang di masyarakat dan dianggap sebagai suatu kebenaran sehingga perilaku seksual juga dipengaruhi dan mengikuti informasi yang salah sesuai dengan mitos tersebut, diantaranya: mengaitkan posisi hubungan seksual dengan jenis kelamin bayi yang akan dilahirkan, hubungan seksual tidak boleh dilakukan agar tidak mengganggu perkembangan bayi, tetapi ada juga yang menganggap hubungan seksual harus sering dilakukan selama masa hamil, agar bayi di dalam rahim dapat bertumbuh subur dan sehat (Bibilung, 2007).

Sebagian perempuan merasa takut melakukan hubungan seksual selama kehamilan beberapa merasa gairah seksualnya menurun karena tubuh mereka melakukan banyak penyesuaian tentang bentuk kehidupan baru yang berkembang di dalam rahim mereka (Suririah, 2004).

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah :

1. Sebagian besar kecemasan ibu hamil dalam melakukan hubungan seksual di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta dalam kategori berat yaitu sebanyak 36 orang (53,7 %).
2. Sebagian besar frekuensi ibu hamil dalam melakukan hubungan seksual dalam kategori kurang yaitu sebanyak 43 orang (64,2 %).
3. Terdapat hubungan antara kecemasan ibu dengan frekuensi melakukan hubungan seksual di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2014 dengan nilai *p-value Spearman Rank* sebesar 0,356 dan nilai signifikansi 0,03 ($p < 0,05$).

B. Saran

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memperkuat teori ilmu kebidanan bahwa pentingnya asuhan ibu hamil baik kebutuhan secara fisik maupun kebutuhan psikologis pada masa kehamilan, sehingga dapat meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan bahan referensi dikemudian hari.

2. Bagi Pengguna

a. Bagi Puskesmas

Diharapkan menyediakan tempat konseling yang secara privasi untuk memberikan konseling terkait dengan kebutuhan seksual pada masa kehamilan.

b. Bagi mahasiswa Stikes A'isyiyah Yogyakarta

Mahasiswa stikesaisyiyahyogyakarta hendaknya terus berupaya meningkatkan pemahaman serta wawasan tentang kebutuhan fisik dan psikologis ibu hamil termasuk kebutuhan seksual pada masa kehamilan.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan untuk melakukan penelitian dengan kecemasan yang lebih berfokus terhadap ibu hamil seperti kecemasan ibu terhadap keadaan janinnya, takut abortus, takut perdarahan sehingga kebutuhan seksual dalam masa kehamilanpun terpenuhi.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an Karimah. (2010). Yogyakarta
- Akbar, A . (1983). *Seksualitas ditinjau dari Hukum Islam*. Ghalia Indonesia : Jakarta
- Andik, (2005). *Gairah Saat Hamil*, [http// www. Drawelinic. com](http://www.Drawelinic.com). Html (diakses 4 Februari 2014)
- Baety, A.N. (2011). *Biologi reproduksi, Kehamilan dan Persalinan*. Graha Ilmu : Yogyakarta
- pribakti.(2012). *Resep Rahasia Kesehatan Wanita* .CV Agung Seto: Jakarta
- Depkes, RI. (2009). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta
- Hawari, D. (2011). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Balai Penerbit FKUI : Jakarta
- Indarti, juanita.(2004). *Panduan Kesehatan Wanita*. Puspa Swara : Jakarta.
- Jackent, A. (2004). *1001 Tentang Kehamilan*. Media Inc : Bandung
- Sugiyono.(2013). *Statistika untuk Penelitian*. Alvabeta : Bandung
- Sujiyantini. (2009). *Perawatan Ibu Hamil*. Fitramaya : Yogyakarta